

BAB 1

PENDAHULUAN

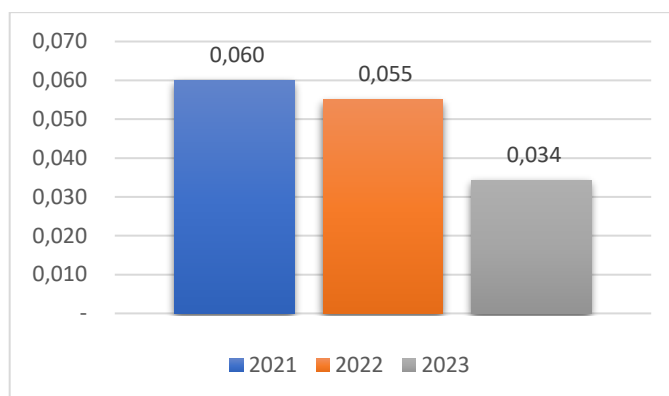
1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sekumpulan individu atas kelompok yang terbentuk menjadi sebuah organisasi dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan. Tentunya, setiap perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan yang maksimal bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Menurut Galih Pramesti et al. (2024) kinerja keuangan adalah faktor penting dalam sebuah perusahaan karena dari kinerja keuangan yang baik dan efisien, kita dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari berbagai sektor seperti perbankan, manufaktur, kesehatan, farmasi, makanan & minuman, dan lainnya. Sektor makanan & minuman menjadi sektor yang terus bertahan hingga saat ini. Menjadi salah satu sektor ekonomi yang terus berkembang, daya saing yang dihadapi pun semakin banyak, perubahan pola konsumsi di pasar, branding produk yang harus terus adanya inovasi, serta pertumbuhan konsumsi yang menjadi tantangan serta yang mendorong perkembangan di sektor ini (Lopa & Nuraeni, 2024). Dilansir dari web Kementerian Keuangan RI tahun 2022 bahwa perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor makanan & minuman, hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan pribadi yang memicu pertumbuhan penjualan di industri makanan & minuman terutama dengan bertambahnya konsumen setiap waktunya (djk.kemenkeu.go.id).

Kinerja keuangan menjadi indikator yang urgensinya penting bagi perusahaan untuk pemangku kepentingan termasuk investor karena dapat dipercaya bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efektif serta *sustainability* perusahaan yang baik. Dari memaksimalkan kinerja keuangan, tentunya perusahaan akan menghasilkan laba atau profit yang maksimal juga yang mana hal tersebut menjadi standar atau tolak ukur manajer dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk kedepannya (Septiano & Mulyadi, 2023). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang

baik tentunya diharapkan mampu menghasilkan profit yang maksimal serta tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga menguntungkan untuk berbagai pihak seperti perusahaan dan investor.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan kinerja perusahaannya demi kesuksesan perusahaannya. Optimalisasi ini tentunya mencakup pengelolaan aset, pengendalian biaya, utang dan efisiensi operasional perusahaan. Selanjutnya, data statistik yang di dapatkan dari *website (idx.com)* pada sub sektor makanan & minuman pada tahun 2020 – 2023 yang terlihat mengalami fluktuasi pada indeks kinerja keuangan pada proksi *return on assets (ROA)*, meski pada tahun 2020 mengalami kejadian COVID-19 namun terlihat tetap bertahan pada tahun-tahun berikutnya, dapat dilihat sebagai berikut.

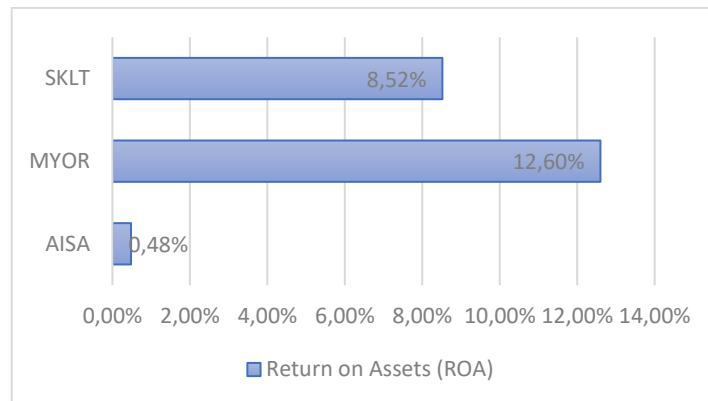


Gambar 1. 1 Grafik ROA Sub Sektor pada Perusahaan Makanan & Minuman Tahun 2021 - 2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2024)

Mengacu pada informasi diatas, bahwa kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan & minuman pada tahun 2021 – 2023 menunjukkan adanya fluktuasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pada tahun 2021 mendapatkan angka 0,060 mendapatkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun berikutnya di tahun 2022 terjadi penurunan yang mendapatkan angka sebesar 0,055 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yang mendapatkan angka sebesar 0,034. Penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun karena dampak pandemi COVID-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, serta pada tahun 2023 ini dikarenakan pada daya beli yang semakin melemah karena

biaya hidup dan kebutuhan yang terus meningkat serta, dampak situasi global yang tidak menentu seperti konflik Hamas dengan Israel yang berdampak pada rantai pasokan (mediaindonesia.com).



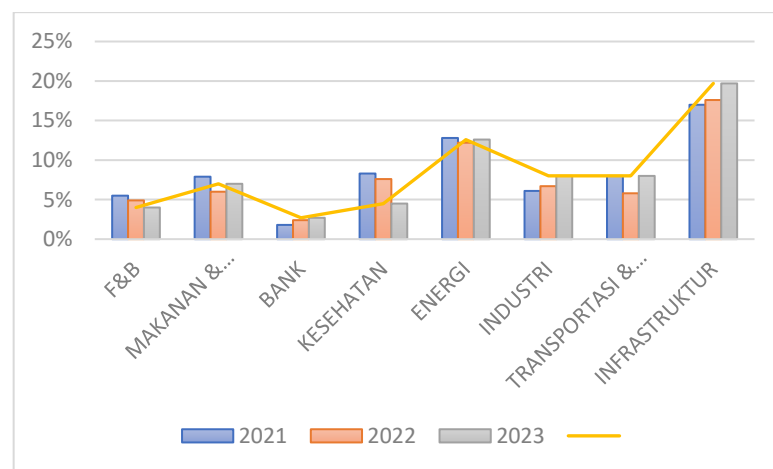
Gambar 1. 2 Perbandingan ROA 3 Perusahaan Sub Sektor F&B

Sumber : CNBC Indonesia (2023)

Berdasarkan informasi diatas yang diperoleh dari web berita resmi (cnbcindonesia.com), profitabilitas FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang di ukur oleh *return on asset* (ROA) yang jauh di bawah rata-rata dengan perusahaan pesaing, *return on assets* (ROA) yang diraih oleh AISA sebesar 0,48% dan Sekar Laut Tbk (SKLT) meraih 8,52% dan Mayora Indah Tbk (MYOR) memimpin yang meraih persentase 12,60%. Hal ini menunjukkan AISA kurang dapat bersaing dalam mendapatkan laba dibandingkan perusahaan sejenisnya, ditunjukkan dengan laba yang diraih sangat minim pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pasar yang terjadi setiap tahunnya. Meski begitu, AISA dikatakan masih terus berupaya dalam memperbaiki kinerja keuangannya untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang merupakan satu sektor FKS Food Sejahtera Tbk (AISA).

Selain pada fenomena tersebut dilansir pada web berita resmi (beritasatu.com) yang terjadi pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang merupakan perusahaan sub sektor makanan & minuman yang melaporkan mengalami penurunan laba sebesar 1,75% pada tahun 2020, laba yang di peroleh oleh perusahaan Rp. 259,4 Miliar. Hal ini menunjukkan penurunan karena pada tahun 2019 laba yang diperoleh oleh PT Garudafood sebesar Rp. 416,9 Miliar yang mengalami peningkatan sebesar 2,4% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba atau

profitabilitas ini tentunya dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti persaingan yang semakin ketat, peningkatan biaya produksi, dan pada tahun ini Indonesia sedang dilanda oleh COVID-19 yang bisa menjadi salah satu penyebab laba menurun. Dilansir pada *web* berita resmi yang sama, menurut direktur PT Garudafood, pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku konsumen sehingga adanya dampak bagi sub sektor industri makanan & minuman. Selain itu, PT Indofood juga mengalami penurunan laba sebesar 17% pada tahun 2022 dengan perolehan laba bersih sebesar 6,36 triliun, berbeda dengan tahun 2021 yang mendapatkan 7,66 triliun lebih tinggi dari tahun 2022 (databoks.katada.co.id).



Gambar 1. 3 Kinerja pada Sektor di Indonesia Tahun 2021 - 2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, *return on assets* (ROA) pada sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan serta ada juga yang stabil. Pada sektor energi & infrastruktur memperoleh persentase yang stabil dan di sektor energi memperoleh 12% dalam tiga tahun terakhir selanjutnya, di sektor infrakstruktur mencapai persentase tinggi di antara 17% - 19% dalam tiga tahun terakhir. Pada sektor bank terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2023 mencapai 2,74%. Begitupun pada sektor makanan & bahan pokok yang merupakan sektor manufaktur juga sempat mengalami penurunan di tahun 2022 dan peningkatan kembali di tahun 2023 sebesar 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dibandingkan yang lain, sub sektor makanan & minuman terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun,

menurut (ekonomi.bisnis.com) hal ini diakibatkan karena kasus perang Palestina & Israel yang terjadi. Nilai profitabilitas yang dapat diukur oleh *return on assets* (ROA) mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas mencerminkan nilai laba yang ikut meningkat, serta kemampuan perusahaan dalam mencapai profit atau laba atas penggunaan total asset atau kekayaannya (Nainggolan & Wahyudi, 2023).

Dari berbagai penelitian yang telah dikaji mengenai kinerja keuangan yang diproksikan kepada profitabilitas adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu dari faktor keuangan ataupun faktor lainnya. Seperti *Good Corporate Governance* (GCG) (Astuti et al., 2024), ukuran perusahaan (Putri & Mulyati, 2024), leverage (Arjuniadi & Nisa, 2022), struktur modal (Jessica & Triyani, 2022), *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Aryaningsih et al., 2022), dari penelitian yang sudah dikaji adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan dan tentunya masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik dengan menganalisis sebuah prestasi perusahaan dari laporan keuangan yang menumbuhkan pemikiran bagi pemimpin perusahaan untuk mengelola perusahaan dengan optimal di era yang semakin kompleks ini yang menjadi sebuah keharusan (Purwanti & Mulya, 2023). Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu dengan tata kelola yang baik tentunya dapat memberikan performa perusahaan yang baik. Menurut Akhbar & Yuniarti (2023) bentuk penerapan dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang digambarkan dengan adanya hubungan *stakeholder* seperti auditor independen, dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan lainnya, sebagai bentuk kontrol manajemen agar berjalan efisien. Adanya penerapan *Good Corporate Governance*, perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan agen melalui pemantauan serta pengambilan keputusan yang tepat (Samal & Yadav, 2024). Menurut Maulana (2020) kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dan komisaris. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi konflik agensi dari perilaku manajer yang mementingkan kepentingan pribadi.

Kepemilikan saham manajer cenderung untuk mengoptimalkan kinerja keuangan karena dapat menguntungkan bagi manajer, perusahaan, dan investor. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat tercermin apabila perusahaan beroperasi dengan efisien serta struktur kepemilikannya yang tepat (Fadilla & Fitriawati, 2024). Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan kepada kepemilikan manajerial, telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Sembiring (2020), Injayanti et al. (2023) yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, persentase saham yang dimiliki manajer akan meningkatkan kinerja perusahaannya karena akan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan bagi perusahaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujawati et al. (2022) yang memiliki temuan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena kepemilikan saham yang dimiliki manajer tidak sebanyak itu dip perusahaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Purwanti & Mulya (2023) yang menyatakan tidak adanya pengaruh kepemilikan saham oleh manajer terhadap kinerja keuangan. Bentuk kepemilikan saham pada sub sektor F&B, menunjukkan masih banyak kepemilikan oleh keluarga terutama kepemilikan manajerialnya (Pratiwi & Asyik, 2023), kondisi ini mempengaruhi dalam pengambilan keputusan kinerja keuangan.

Faktor lain yang secara potensial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan merujuk pada lamanya perusahaan itu didirikan. Lamanya perusahaan beroperasi, semakin besar kemampuan perusahaan dalam bertahan dalam segala bentuk persaingan serta memanfaatkan peluang bisnis yang ada (Melania & Tjahjono, 2022). Maka, perusahaan yang telah lama beroperasi memiliki banyak pengalaman, kinerja yang solid, reputasi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti, seperti yang dilakukan oleh Yester et al. (2021), Jessica & Triyani (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dinyatakan bahwa lamanya perusahaan beroperasi tentu memiliki strategi untuk dapat bertahan dan menyelesaikan masalah. Namun, berbeda dengan penelitian Mansikkamäki (2023), Rahimah & Mahardika (2023), Sitanggang et al. (2021) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan karena beranggapan lamanya perusahaan beroperasi belum tentu memiliki kualitas kinerja keuangan yang baik berdasarkan pengalaman yang dihadapi perusahaan selama mendapatkan profitabilitas dan umur perusahaan yang lebih muda tidak menutup kemungkinan memberikan kinerja yang baik. Menurut (cnbc.indonesia.com) fenomena yang dialami PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) meski sudah berumur panjang hingga saat ini namun mengalami kerugian serta hutang yang banyak disebabkan peningkatan beban dan kebutuhan minyak kelapa sawit yang menurun selama 3 tahun terakhir sejak 2021 sampai tahun 2023.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator penting dalam sebuah perusahaan untuk menilai kinerja keuangan, yang mana perusahaan dengan skala yang lebih besar memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Doni & Dwiarti, 2023). Perusahaan dengan total aset yang besar diyakini memiliki pengendalian yang lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Keuntungan pada perusahaan besar yaitu dari skala ekonomi yang lebih besar, akses yang mudah terhadap sumber daya, dan citra yang baik di pasar, dan inovasi tinggi. Perusahaan yang tergolong besar berpotensi memperoleh profitabilitas tinggi, sehingga mendorong pengoptimalan kinerja keuangan (Rivandi & Petra, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti & Priyadi (2023), Aryaningsih et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Septiano & Mulyadi (2023) yang mendapatkan temuan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai total asset perusahaan tidak dapat digunakan untuk menilai maupun menjelaskan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian atas hasil penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan, masih banyaknya ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga melahirkan *research gap* pada penelitian terdahulu juga menjadi alasan penelitian ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian ini juga merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Yester et al. (2021) dengan judul Analisis Pengaruh *Employee Stock Ownership Program*, *Leverage*, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2016 – 2018. Penelitian ini menghapus indikator *Employee Stock Ownership Program*, *Leverage* serta menambahkan indikator lain atas saran penelitian tersebut yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *Good Corporate Governance* (GCG).

Objek pada penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti di sektor keuangan, pada penelitian ini mengambil sub sektor makanan & minuman karena diantaranya : 1) sektor ini memegang peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, seperti dapat memenuhi kebutuhan domestik, dan mendorong ekspor impor; 2) menurut DJKN Kemenkeu RI, industri makanan & minuman menjadi salah satu penyokong perekonomian di Indonesia; 3) kepemilikan saham pada sektor f&b yang sebagian persentase oleh kepemilikan keluarga; 4) profitabilitas perusahaan sektor makanan & minuman menjadi fokus utama, mengingat persaingan dan kebutuhan inovasi yang semakin tinggi untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin dinamis; dan 5) dari kebutuhan inovasi dan persaingan yang ketat diperlukannya manajer yang mumpuni dan baik untuk keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data tahun 2021-2023 agar hasil yang di dapat mempresentasikan kondisi sekarang.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

2. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rumuskan adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada pihak yang berkepentingan secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap jika penelitian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi terhadap literatur keilmuan, khususnya dalam bidang akuntansi mengenai Manajemen Keuangan khususnya pada kepemilikan manajerial, umur perusahaan, ukuran perusahaan serta

pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kemudian penelitian ini harapannya menjadi referensi bagi peneliti di masa yang akan datang. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan serta landasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dan memberikan masukan kepada perusahaan mengenai urgensinya dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaannya yang tentunya berdampak pada keberlanjutan masa depan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan menjadi yakin dalam menghadapi tantangan yang ada dalam mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangannya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepada para investor untuk memberikan gambaran atau evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan & minuman. Sehingga menjadi bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi di suatu perusahaan. Sehingga menjadi mitigasi dalam meminimalisir potensi kerugian dalam berinvestasi.